

## **SKRIPSI**

### **STUDI TENTANG FAKTOR-FAKTOR KENAKALAN SISWA DAN PENANGGULANGANNYA DI SMU BHAKTI KARYA KALORAN TEMANGGUNG TAHUN 2009/2010**



Diajukan Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam  
Jurusan Tarbiyah

Oleh :

Nama : SURITNO  
NIM : G000060055  
Jurusan : Tarbiyah

**JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kejahatan dan kenakalan anak tidak dapat dilepaskan dari konteks kondisi sosial-budaya sesuai zamannya. Sebab setiap periode sifatnya khas, dan memberikan jenis tantangan khusus kepada generasi mudanya, sehingga anak-anak ini bereaksi dengan cara yang khas pula terhadap stimulasi sosial yang ada.

Jalur pendidikan merupakan salah satu proses utama untuk memperoleh pencapaian prestasi belajar dalam menghantarkan ke arah pencapaian sumber daya manusia pada era globalisasi dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun proses pendidikan sering terhambat dengan peningkatan prosentase kenakalan anak-anak terpelajar, baik yang ada di kota maupun di desa yang dilakukan di sekolah atau di rumah. Oleh karena itu kenakalan pelajar merupakan masalah yang sangat kompleks dan harus ada usaha untuk menanggulangnya yang dilaksanakan secara terpadu dari berbagai pihak dan sudut pandang, baik pendidikan, agama, psikologis maupun sosiologis.

Kenakalan dapat berakibat negatif, terutama pada pelakunya, atau orang lain. Pada diri pelakunya antara lain akan megakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku yang baik menjadi buruk dan dapat menurunkan prestasi belajar. Akibat yang lebih fatal lagi apabila siswa yang nakal tersebut

mempengaruhi siswa lainnya, sehingga jumlah siswa yang nakal bertambah lebih banyak. Oleh karena itu diperlukan bimbingan dari orang yang telah dewasa, agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna, baik jasmani maupun rohaninya dan masalah kenakalan dapat segera diatasi.

Kenakalan anak dapat terjadi karena beberapa faktor yang memungkinkan sebagai penyebabnya, yaitu : kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak dan karena pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang memperhatikan pendidikan, terutama pendidikan agama untuk kepentingan hidup anak (Kartini Kartono, 1997:10).

Di SMU Bhakti Karya Kaloran, kenakalan anak di sekolah bisa menghambat proses belajar mengajar di sekolah itu sendiri. Anak-anak memasuki sekolah tidak semua berwatak baik, karena datang dari berbagai latar belakang budaya, seperti di SMU Bhakti Karya Kaloran anak-anak yang masuk sekolah ada yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan kepentingan anak dalam belajar yang kerap kali berpengaruh pada teman lain. Sesuai dengan keadaan seperti itu sekolah-sekolah sebagai tempat pendidikan anak-anak dapat menjadi sumber konflik psikologis yang pada prinsipnya memudahkan anak menjadi nakal. Pengaruh negatif yang menangan langsung proses pendidikan antara lain kesulitan ekonomi yang dialami pendidik dapat mengurangi perhatiannya terhadap anak didik. Pendidik sering tidak melaksanakan tugas, akibatnya anak didik terlantar, bahkan sering terjadi pendidik marah apabila terjadi sesuatu yang menghalangi keinginannya. Dia akan marah apabila kehormatannya direndahkan, baik

secara langsung maupun tidak langsung, atau sumber rejekinya dalam bahaya.

Dewasa ini sering terjadi perlakuan guru yang tidak adil, hukuman/sanksi-sanksi yang kurang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, ancaman antara peserta didik dan pendidik, kurangnya kesibukan belajar di rumah. Proses belajar yang kurang menguntungkan bagi perkembangan jiwa anak kerap kali memberi pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap peserta didik di sekolah sehingga dapat menimbulkan kenakalan anak (Sudarsono, 1991:130).

Berbagai macam permasalahan yang dihadapi siswa sangat kompleks dalam proses belajar mengajar, karena siswa di sekolah terdiri dari berbagai corak/watak yang satu sama lain berbeda-beda. Ada kecenderungan siswa yang rajin belajar tanpa disuruh, malas dan ada juga yang tidak mau belajar sama sekali.

Beberapa kasus kenakalan siswa yang diambil dari data bimbingan konseling (BP) di SMU Bhakti Karya Kaloran Temanggung adalah merokok, membolos, memalsu tanda tangan orang tua, melanggar tata tertib sekolah, menyelewengkan uang SPP (observasi tanggal 25 Mei 2009). Kenakalan anak bersifat pribadi, kompleks dan kadang-kadang mempunyai latar belakang yang mendalam dan sebab-sebab yang bersifat umum. Penyebab kenakalan tersebut misalkan :

1. Kebiasaan di kelas, anak tidak tahu apa yang harus dikerjakan, karena yang dikerjakan di kelas hanya mengikuti kegiatan proses belajar mengajar yang disampaikan guru.

2. Perasaan kecewa dan tertekan karena tuntutan yang tidak sesuai.
3. Tidak terpenuhinya kebutuhan akan perhatian, pengenalan atau status.  
(observasi tanggal 25 Mei 2009).

Usaha menanggulangi kenakalan siswa tidak dapat dilakukan secara perorangan, tetapi harus melibatkan berbagai pihak, antara lain : ahli psikologi, ahli agama, ahli pendidikan dan lain sebagainya. Dan tidak dapat pula dilakukan hanya melalui pidato-pidato dan ceramah-ceramah saja, akan tetapi lebih baik bila dengan perbuatan yang nyata.

Tindakan penanggulangan kenakalan yang dilakukan oleh BP adalah membantu setiap anak agar dapat berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan anak tersebut. Maka BP mempunyai tugas yang sangat luas, yaitu meliputi segala aktivitas dan peristiwa yang terdapat di sekolah. Spesialisasi BP SMU Bhakti Karya Kaloran adalah di bidang Pendidikan Agama Islam dan dalam menangani permasalahan terhadap siswanya, BP di SMU Bhakti Karya Kaloran pada saat ini menggunakan salah satu cara dengan pendekatan keagamaan (Islami).

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik mengambil judul “Faktor-Faktor Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya di SMU Bhakti Karya Kaloran Temanggung Tahun 2009”.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Studi**

Studi adalah pelajaran atau penyelidikan (Kamus Bahasa Inggris-Indonesia oleh John M.Echols & Hassan Shadily, 563).

## **2. Faktor**

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, faktor adalah sesuatu hal (keadaan, peristiwa, dan sebagainya) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu (Wjs Poerwadarminta, 536).

## **3. Kenakalan**

Kenakalan adalah tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma atau aturan yang berlaku di suatu masyarakat (Kamus Umum Bahasa Indonesia oleh Wjs Poerwadarminta, 772)

## **4. Penanggulangan**

Penanggulangan adalah suatu proses, cara, pembuatan untuk menanggulangi sesuatu hal (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja penyebab timbulnya kenakalan remaja dan apa akibat yang ditimbulkan ?
2. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMU Bhakti Karya Kaloran Temanggung ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Agar memberikan gambaran konkret serta arah yang jelas dalam pelaksanaan penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja dan apa akibat yang ditimbulkan.
2. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMU Bhakti Karya Kaloran Temanggung.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan untuk memperdalam dan memperkaya khasanah ilmiah tentang faktor-faktor penyebab dan akibat kenakalan siswa serta upaya menanggulangnya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi pihak sekolah dalam hal mengatur, membimbing siswa untuk dapat berkelakuan baik.
- b. Sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam ikut serta membimbing, mengawasi putra-putri mereka agar tidak terjerumus dalam kenakalan siswa dan selalu menjaga tingkah lakunya.

### **3. Bagi Masyarakat**

- a. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang faktor-faktor penyebab dan akibat kenakalan siswa serta cara menanggulangnya, sehingga masyarakat lebih waspada terhadap anak-anaknya.

- b. Sebagai bahan pertimbangan masyarakat untuk mengarahkan anaknya agar tidak terjerumus ke dalam kenakalan yang sering dilakukan anak-anak baik di sekolah maupun di rumah.

#### **F. Kajian Pustaka**

Drs. Ibnu Sarjono (2003) dalam penelitiannya yang berjudul *“Permasalahan Siswa dalam Belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri II Surakarta”* mengungkapkan berbagai macam permasalahan yang dihadapi siswa sangat kompleks dalam proses belajar mengajar, karena siswa di sekolah terdiri dari berbagai corak/watak yang satu sama lain berbeda-beda. Ada kecenderungan siswa yang rajin belajar tanpa disuruh, malas dan ada juga yang tidak mau belajar sama sekali.

Apabila faktor-faktor tersebut telah mendukung pada pribadi siswa, maka siswa tersebut akan belajar dengan baik. Belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada setiap individu yang sedang berkembang, perubahan tersebut tidak hanya mengenai sejumlah pengetahuan tetapi juga meliputi aspek organisme dalam bentuk kecakapan, sikap, kebiasaan, minat, perhatian, penghargaan dan penyesuaian diri.

Drs. Asep Saefuddin (2002) dalam penelitiannya yang berjudul *“Curhat Satu Model Layanan Siswa Bermasalah dalam Bimbingan dan Penyuluhan”* mengungkapkan bahwa kegiatan proses belajar dan mengajar, bimbingan diarahkan untuk membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar, kesulitan belajar ini merupakan akibat, penyebabnya kemungkinan dari keluarga, dari lingkungan dimana anak itu belajar atau bersumber dari dirinya sendiri.



Aktivitas dalam rangka mengejar kebutuhan dan tuntutan hidup dan kehidupan hampir melibatkan semua orang di zaman ini, sehingga demi cita-cita, demi karir, demi ambisi dan demi lainnya orang akan berusaha untuk mengejarnya dan akibatnya tidak sedikit orang itu *out of control*, demi karir seorang bapak sibuk di luar rumah, demi emansipasi wanita, ibu lupa pada tugas pokok seorang ibu rumah tangga, keadaan di rumah dipercayakan kepada pembantu, hubungan dengan anak jadi jauh, sehingga waktu bertemu anak sangat terbatas.

Tidak sedikit kegagalan siswa di sekolah, dalam arti siswa tidak dapat mengikuti, menguasai materi pelajaran dan tujuan pengajaran walau kita tahu bahwa kegagalan itu banyak faktor penyebabnya seperti keadaan pada diri mereka atau pribadi siswa itu sendiri, keluarga atau kondisi sekolah sehingga siswa menjadi liar tidak terkenali dan melakukan perbuatan yang tidak baik, misalnya : membolos, merokok, tidak mau belajar, dan lain sebagainya.

Nur Hidayatun Munawaroh (1992) dalam penelitiannya yang berjudul "*Faktor-Faktor Penyebab dan Akibat Kenakalan Siswa*" mengungkapkan bahwa pada era globalisasi ini tingkat kenakalan siswa semakin meningkat yang terjadi baik di kota, di desa, maupun di sekolah. Beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya anak berbuat nakal antara lain : kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, perlakuan yang tidak merata terhadap anak diantara keluarga dan juga karena pengaruh lingkungan masyarakat.

Masalah kenakalan siswa tidak bisa lepas dari kenakalan remaja, karena siswa di sini adalah siswa yang berada di sekolah menengah, dimana usia siswa sekolah menengah tersebut adalah anak-anak usia remaja berkisar 13 – 21 tahun. Masa remaja adalah fase peralihan dari anak menjadi dewasa yang dalam segala segi mereka mengalami kegoncangan dan ketidakpastian. Perubahan dan kegoncangan yang terjadi pada siswa adalah pertumbuhan jasmani yang cepat, menyebabkan tubuhnya berubah dari segala segi, tambah besar dan tambah tinggi serta perubahan fungsi tubuh dari dalam yang menyebabkan emosi atau perasaan menjadi stabil.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang termasuk penelitian lapangan karena informasi yang dikumpulkan dari lapangan yaitu dengan wawancara dan kuesioner. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. (Arikunto,1997:30). Dan yang menjadi subyek/ responden dalam penelitian ini adalah siswa SMU Bhakti Karya Kaloran Temanggung.

### **2. Metode Penentuan Subyek**

Adapun penentuan subyek anak menggunakan metode *purposive sample* yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat

dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sutrisno Hadi, 2004:91). Subyek dalam penelitian ini berkaitan dengan faktor-faktor kenakalan siswa, akibat kenakalan dan penanggulangan yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kenakalan di SMU Bhakti Karya Kaloran yang dilakukan oleh guru BP. Adapun jumlah sampel yang diteliti sebanyak 73 anak yang melakukan pelanggaran.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini merupakan daftar kenakalan siswa, macam-macam kenakalan dan penyebabnya yang diperoleh dengan cara : observasi, wawancara dan dokumentasi dengan siswa yang melakukan kenakalan dan juga wawancara dengan guru BP. Sedangkan data sekunder adalah data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain yang berupa data siswa yang melakukan kenakalan.

Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan cara :

##### **a. Metode Observasi**

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan dengan sistematis tentang fenomena yang diselidiki, dalam hal ini adalah para siswa SMA Bhakti Karya Kaloran yang melakukan kenakalan di sekolah Seperti yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa observasi disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan

perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh indera (Arikunto, 1999:131).

b. Metode Interview

Interview yang sering disebut wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1999:145).

Adapun dalam pelaksanaannya penulis menggunakan interview bebas terpimpin, artinya dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui lebih dalam tentang faktor-faktor kenakalan siswa dan akibatnya serta cara penanggulangannya.

c. Metode Dokumentasi

Dalam konsep penelitian, teknik dokumentasi berarti suatu cara mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan nilai raport, catatan, transkrip, majalah, agenda, legger, notulen rapat, dan sebagainya (Sutrisno Hadi, 1989:20). Dalam pelaksanaannya teknik dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari data-data siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah.

## **5. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk menganalisis data-data yang terkumpul dan bersifat

kualitatif yaitu dengan menggunakan metode analisis data non statistik, yaitu dengan cara berfikir :

a. Induktif

Metode induktif adalah metode pembahasan masalah yang bertolak dari pengumpulan fakta suatu masalah, kemudian fakta-fakta yang senada diambil konklusinya untuk dijadikan standar dan berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, seperti peristiwa konkrit itu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum. (Sutrisno Hadi, 1989: 75).

b. Deduktif

Yaitu metode pengambilan data yang didasarkan atas pengetahuan atau keadaan yang sifatnya umum untuk menganalisis keadaan yang sifatnya khusus.

Kemudian data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan tiga langkah yaitu :

- 1) Reduksi data sebagai proses penelitian data “kasar” dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan dan pemusatan pada penyederhanaan dengan cara sedemikian rupa sehingga nantinya kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.
- 2) Penyajian data dengan menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang sistematis, sederhana

dan selektif. Sehingga mudah dipahami, baik berupa teks naratif, bagan, matrik dan sebagainya.

- 3) Menarik kesimpulan/verifikasi merupakan tahap final dari rangkaian proses data kualitatif. Data yang disajikan pada akhirnya disimpulkan dalam suatu kata-kata, dalam rangka menjawab semua permasalahan dalam penelitian ini. Disamping menyimpulkan, proses verifikasi juga sangat penting dalam rangka memperoleh hasil dari suatu penelitian yang valid.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan, yaitu :

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, adalah kajian teori kenakalan remaja, membahas tentang pengertian kenakalan remaja, tahap perkembangan remaja, bentuk-bentuk kenakalan, sebab-sebab kenakalan remaja dan akibat kenakalan remaja, dan usaha penanggulangannya.

Bab ketiga, adalah laporan penelitian yang membahas tentang gambaran umum SMU Bhakti Karya Kaloran Temanggung, yang terdiri dari sub bahasan sejarah SMU Bhakti Karya Kaloran, struktur organisasi, lokasi, visi, misi, dan tujuan sekolah, program strategi dalam pencapaian tujuan

sekolah, strategi pelaksanaan, data siswa, data kondisi ruang, data kondisi alat, data guru, upaya menanggulangi kenakalan siswa di SMU Bhakti Karya Kaloran Temanggung dan hambatan-hambatannya.

Bab keempat, analisis dan pembahasan.

Bab kelima, adalah penutup, yang meliputi : kesimpulan dan saran.